

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif kuantitatif, dimana data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut adalah data Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Jepara yang berupa data anggaran dan realisasi APBD Pemerintah Kabupaten Jepara. Periode data yang diambil adalah selama 10 (sepuluh) tahun yaitu 2008 – 2017.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Dalam memahami pengertian mengenai konsep yang digunakan dalam analisis dan pembahasan, maka beberapa batasan dan pengertian dasar/konsep operasional dari variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

##### **1) Efektivitas**

Efektivitas dalam pengertian yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Dalam bahasa lainnya dapat dikatakan bahwa efektivitas dari pemerintah daerah ialah tujuan pemerintah daerah tersebut dapat dicapai sesuai yang sudah direncanakan. Sesuai dengan permendagri Nomor 13 Tahun 2006 pasal 4 ayat 4, efektif adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan output dengan input.

Efektifitas berfokus pada pendapatan dan hasil. Suatu organisasi, program atau kegiatan dikatakan efektif apabila output yang dilaksanakan bisa mencapai target yang diharapkan (Mahmudi: 2007). Pengertian efektivitas berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sarana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Halim (2001) efektivitas adalah hubungan antara output pusat tanggungjawabnya dan tujuannya. Makin besar kontribusi output terhadap tujuan makin efektiflah satu unit tersebut.

Konsep efektivitas merupakan pernyataan secara menyeluruh tentang seberapa jauh suatu organisasi telah mencapai tujuannya. Efektivitas juga dapat berarti kegiatan yang selesai tepat pada waktunya sesuai rencana yang telah ditetapkan, jadi apabila suatu organisasi tersebut telah mencapai tujuannya, maka telah berjalan dengan efektif.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas adalah perbandingan antara output (keluaran) dengan tujuan, sehingga untuk mengetahui efektivitas pengelolaan keuangan yaitu dengan membandingkan antara belanja dengan target belanja.

## **2) Efisiensi**

Pengertian efisiensi menurut Halim (2001:72) adalah perbandingan antara output dan input. Ukuran efisien dapat dikembangkan dengan menghubungkan antara biaya yang sesungguhnya dengan biaya standar

yang telah ditetapkan sebelumnya (misalnya anggaran). Dari definisi tersebut maka Efisien adalah berbanding antara keluaran (output) dengan masukan (input). Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input atau dengan istilah lain output/unit input (Mahmudi:2007). Efisiensi juga mengandung beberapa pengertian antara lain :

a) Efisiensi pada sektor usaha swasta (private sector efficiency).

Efisiensi pada sektor usaha swasta dijelaskan dengan konsep input output yaitu rasio dari output dan input.

b) Efisiensi pada sektor pelayanan masyarakat adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan pengorbanan seminimal mungkin, atau dengan kata lain suatu kegiatan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan pekerjaan tersebut telah mencapai sasaran dengan biaya yang terendah atau dengan biaya minimal diperoleh hasil yang diinginkan.

c) Efisiensi penyelenggaraan pemerintah daerah dapat dicapai dengan memperhatikan aspek hubungan dan tata kerja antar instansi pemerintah daerah dengan memanfaatkan potensi dan keanekaragaman suatu daerah. Suatu kegiatan dikatakan telah dikerjakan secara efisien jika pelaksanaan pekerjaan tersebut telah mencapai sasaran (output) dengan biaya (input) yang terendah atau dengan biaya (input) minimal diperoleh hasil (output) yang diinginkan. Faktor penentu efisiensi adalah :

1) Faktor teknologi pelaksanaan pekerjaan.

- 2) Faktor struktur organisasi yaitu susunan yang stabil dari jabatan-jabatan baik itu struktural maupun fungsional.
- 3) Faktor sumber daya manusia seperti tenaga kerja, kemampuan kerja, maupun sumber daya fisik seperti peralatan kerja, tempat bekerja serta dana keuangan.
- 4) Faktor dukungan kepada aparatur dan pelaksanaannya baik pimpinan maupun masyarakat.
- 5) Faktor pimpinan dalam arti kemampuan untuk mengkombinasikan keempat faktor tersebut kedalam suatu usaha yang berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai sasaran yang dimaksud.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah, metode pengumpulan secara langsung dari Dinas yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

#### **1) Studi Kepustakaan**

Studi Kepustakaan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam metode pengumpulan data. Studi Kepustakaan merupakan metode yang mengarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen yang berbentuk elektronik yang didapatkan dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah.

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan penting baik dari instansi terkait maupun dari perorangan. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan.

### **3.4 Metode Pengolahan Data**

Metode yang nantinya akan digunakan dalam pengolahan data penelitian adalah menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* sebagai program penghitungan Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jepara, selain itu akan digunakan pula penghitungan secara manual untuk melakukan *crosscheck* dengan tujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam proses penghitungan dan pencatatan. Dalam proses penulisan juga akan digunakan *Microsoft Office Word 2010* untuk membantu memaksimalkan waktu.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode (alat analisis) yang digunakan peneliti dalam menganalisis hasil penelitian ini adalah metode analisis tabel. Dan analisis tabel ini digunakan untuk menghitung tingkat Efisiensi dan efektivitas dari target dan realisasi penerimaan daerah dalam proses pengelolaan keuangan daerah.

### 3.4.1 Analisis Rasio Efektivitas Keuangan Daerah

Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Semakin tinggi rasio efektivitas, menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik (Ulum, 2009).

*Rasio Efektivitas*

$$= \frac{\text{Realisasi Penerimaan PAD}}{\text{Target/Anggaran Penerimaan PAD Ditetapkan}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus ini penilaian atas efektivitas dinyatakan sangat efektif apabila hasil perhitungan diatas 100%.

Dengan mengetahui perbandingan hasil target penerimaan dan realisasi penerimaan daerah, maka tingkat efektivitas pengelolaan keuangan daerah Pemerintah Kabupaten Jepara diberikan penilaian dengan menggunakan kriteria penilaian berdasarkan Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagai berikut :

<b>Prosentase Efektivitas (%)</b>	<b>Kategori</b>
> 100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90% - 99%	Cukup Efektif
75% - 89%	Kurang Efektif
< 75%	Tidak Efektif

Sumber : Mahmudi (2011)

Semakin tinggi rasio efektivitas menggambarkan kemampuan daerah yang semakin baik. Untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah dalam memobilisasi penerimaan PAD, indikator rasio efektivitas PAD saja belum cukup, karena jika dilihat dari rasio efektivitasnya sudah baik tetapi apabila biaya yang digunakan untuk mencapai target sangat besar, maka berarti pemungutan PAD tersebut tidak efisien. Oleh karena itu perlu dihitung juga rasio efisiensi PAD.

#### **3.4.2 Analisis Rasio Efisiensi Keuangan Daerah**

Efisiensi dapat diukur dengan rasio-rasio antara output/keluaran dan input/masukan sekunder, sedangkan analisis yang digunakan terhadap pengelolaan keuangan daerah dengan pengeluaran rutin menggunakan ukuran tingkat efisiensi yaitu perbandingan antara realisasi pengeluaran anggaran rutin dengan pendapatan/penerimaan daerah dikalikan dengan seratus dalam bentuk persentase.

*Rasio Efisiensi*

$$= \frac{\text{Biaya Untuk Memungut PAD}}{\text{Realisasi Penerimaan Daerah}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut penilaian efisiensi dikatakan sangat efisien apabila hasil perhitungan di bawah 60%. Karena efisiensi diukur dengan membandingkan keluaran dan masukan.

Menurut Mardiasmo (2013) yang menyatakan bahwa apabila semakin kecil nilai rasio efisiensi berarti semakin efisien kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan Pendapatan Asli Daerah (PAD) atau kinerja pemerintah daerah semakin baik.

<b>Prosentase Efisiensi (%)</b>	<b>Kategori</b>
< 5%	Sangat Efisien
5% - 10%	Efisien
11% - 20%	Cukup Efisien
21% - 30%	Kurang Efisien
> 30%	Tidak Efisien

Sumber : Mahmudi (2011)

Elemen Biaya yang dikeluarkan untuk memungut atau memperoleh PAD yang dimaksud merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh dinas pengumpul PAD. Biaya tersebut termasuk biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung yang terkait misalnya gaji dan upah karyawan bagian pemungutan pajak dan retribusi daerah, sedangkan yang terkait dengan biaya tidak langsung misalnya biaya-biaya penyuluhan serta biaya iklan layanan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan daerah (Ulum, 2009).